

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan (Hasbullah, 2009: 1). Dalam perkembangan ilmu pengetahuan, pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja agar dapat bertanggung jawab terhadap diri sendiri secara biologis, psikologis, dan sosiologis. Pendidikan membutuhkan interaksi agar bisa terlaksana dengan baik. Interaksi pendidikan di sekolah terjadi antara guru dan siswa. Manusia membutuhkan pendidikan untuk mewujudkan diri menjadi manusia yang memiliki mental, fisik, emosional, sosial, dan etika yang lebih baik.

Pendidikan di sekolah bersifat formal, karena sekolah merupakan sarana bagi siswa untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Pendidikan formal di lingkungan sekolah bermula dari pendidikan dasar, yaitu Sekolah Dasar. Salah satu mata pelajaran yang diberikan di Sekolah Dasar adalah Bahasa Indonesia. Berdasarkan Permendiknas No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi, ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Terkait dengan aspek kemampuan berbahasa khususnya membaca, maka pembelajaran bahasa di SD sangat penting, karena bahasa mempunyai

peran yang sangat penting dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, bahasa digunakan sebagai alat komunikasi utama. Penggunaan bahasa yang tepat akan menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Sebaliknya jika tidak mampu menggunakan bahasa dengan tepat akan berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran.

Keterampilan bahasa dalam kurikulum di sekolah menurut Dawson dalam Tarigan (2008: 1) mencakup empat segi, yaitu:

Keterampilan menyimak/mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan menulis, dan keterampilan membaca. Setiap keterampilan bahasa berhubungan dengan keterampilan bahasa lainnya karena keempat keterampilan tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Keterampilan membaca merupakan salah satu kunci kesuksesan siswa dalam belajar. Dalam proses pembelajaran, sebagian besar pengetahuan disampaikan dalam bentuk bahasa tulis, sehingga siswa harus melakukan kegiatan membaca untuk memperoleh pengetahuan. Dengan keterampilan membaca yang memadai, siswa akan lebih mudah dalam mendapatkan informasi dari berbagai sumber tertulis. Dengan demikian, pembelajaran membaca mempunyai peran yang sangat penting dalam pendidikan.

Siswa memperoleh pengetahuan dari buku yang dibaca. Semakin banyak membaca, maka pengetahuan yang didapat siswa semakin bertambah banyak. Di samping itu, kemampuan berpikir siswa akan semakin bertambah karena sering menyerap informasi dari buku yang dibaca. Keterampilan membaca siswa tidak didapat secara alamiah, tetapi melalui proses pembelajaran yang diperoleh sejak SD, yaitu dari membaca permulaan

sampai membaca pemahaman. Dalam hal ini, guru memiliki peran penting karena melalui pembelajaran membaca, guru dapat mengembangkan nilai-nilai moral, kemampuan bernalar, dan kreativitas siswa. Selain itu, guru berperan dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca siswa.

Keterampilan membaca ada dalam setiap pembelajaran. Hal ini membuktikan urgensi penguasaan keterampilan membaca karena keterampilan membaca merupakan salah satu standar keterampilan bahasa dan sastra Indonesia yang harus dicapai pada semua jenjang, termasuk di jenjang sekolah dasar. Melalui keterampilan membaca diharapkan siswa terampil membaca dan memahami teks bacaan dengan kecepatan yang memadai. Selain itu, keterampilan membaca menjadi dasar utama tidak saja bagi pengajaran bahasa sendiri, tetapi bagi pengajaran mata pelajaran lain. Membaca pemahaman merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa SD dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Membaca terutama membaca pemahaman merupakan kegiatan yang aktif. Membaca bukan sekedar memahami lambang-lambang tertulis, melainkan memahami, menerima, menolak, membandingkan dan meyakini pendapat-pendapat yang ada dalam bacaan.

Kenyataan yang terjadi di sekolah terutama Sekolah Dasar menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman yang dimiliki siswa masih kurang. Siswa cenderung tidak memahami bacaan yang diberikan bahkan siswa salah dalam memahami maksud dan tujuan bacaan. Hal ini juga terjadi pada siswa kelas V SD Negeri Saren 1. Berdasarkan pengamatan yang

dilakukan saat pembelajaran membaca pemahaman, siswa terlihat belum bisa memahami isi bacaan yang dibaca. Hal ini terlihat ketika guru memberikan pertanyaan kepada siswa, banyak di antara para siswa yang tidak mampu menjawab pertanyaan dengan tepat. Terkadang siswa harus membaca lagi bahan bacaan untuk menjawab setiap pertanyaan yang diberikan. Keterampilan membaca pemahaman siswa yang buruk berdampak pada nilai siswa. Dari 30 siswa di kelas V, hanya 11 siswa yang nilainya memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65. Keterampilan membaca pemahaman yang rendah menunjukkan ada kelemahan yang dihadapi siswa dalam membaca pemahaman.

Faktor penyebab tingkat membaca pemahaman siswa yang rendah adalah strategi yang digunakan oleh guru masih konvensional. Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa dalam pembelajaran, guru langsung memberikan materi bacaan dan langsung menyuruh siswa untuk membaca tanpa memilih terlebih dahulu strategi yang akan digunakan. Padahal penggunaan strategi pembelajaran berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Saat salah satu siswa diminta untuk membacakan bahan bacaan, siswa lain banyak yang bermain sendiri dan tidak menyimak bacaan, sehingga bacaan yang diberikan kurang dapat dipahami dengan baik. Akibatnya, siswa tidak memiliki ketertarikan mengikuti pembelajaran membaca, sehingga siswa sulit untuk memahami bacaan dengan baik.

Keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri Saren 1 perlu ditingkatkan dengan strategi pembelajaran yang baru dan berbeda dari

pengajaran sebelumnya agar keterampilan membaca pemahaman dapat meningkat, sehingga dapat membantu dalam mata pelajaran lain, karena keterampilan membaca tidak hanya digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia saja, tetapi pada mata pelajaran lain. Salah satu strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman adalah adalah strategi *SQ3R* (*Survey, Question, Read, Recall/Recite, Review*).

Tujuan dari strategi *SQ3R* ini adalah untuk menemukan ide pokok dan detail penting yang mendukung ide pokok serta mengingat bacaan lebih lama (Soedarso, 2010: 59). Alasan pemilihan strategi ini didasarkan pada pengamatan bahwa selama ini dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa belum melakukan aktivitas membaca sebagaimana mestinya. Strategi *SQ3R* ini ditinjau dari aspek proses dalam melakukan aktivitas membaca tampak sangat sistematis sehingga diasumsikan penerapan strategi *SQ3R* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Strategi *SQ3R* merupakan proses membaca sistematis yang meliputi tahap *Survey* (prabaca), *Question* (bertanya), *Read* (membaca), *Recall / Recite* (meninjau kembali), dan *Review* (menceritakan kembali). Sehingga strategi ini dirasa tepat untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri Saren 1.

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka judul dalam penelitian ini adalah “Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Strategi *Survey Question Reading Recall/Recite Review (SQ3R)* pada

Siswa Kelas V SD Negeri Saren 1 Kec. Kalijambe Kab. Sragen Tahun Pelajaran 2013/14.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dirumuskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah penerapan strategi *SQ3R* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri Saren 1?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian tindakan kelas ini untuk memberikan manfaat terhadap perbaikan kualitas pendidikan dan pembelajaran, diantaranya:

### **1. Tujuan umum:**

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman melalui strategi *SQ3R* pada siswa kelas V SD Negeri Saren 1 tahun pelajaran 2013-14.

### **2. Tujuan khusus:**

#### **a. Bagi siswa:**

Bagi siswa, penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman.

#### **b. Bagi guru:**

Bagi guru, penelitian ini untuk meningkatkan kreativitas guru dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa dan

untuk menambah pengetahuan serta wawasan mengenai strategi *SQ3R* dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman.

c. Bagi sekolah:

Bagi sekolah, penelitian ini untuk menambah referensi dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap perbaikan kualitas pendidikan dan pembelajaran, diantaranya:

1. Manfaat teoritis:

- a. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang cara meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.
- b. Dapat memperkaya pengetahuan kebahasaan, terutama dalam kegiatan membaca pemahaman.
- c. Dapat dijadikan bahan referensi dan rujukan bagi penelitian yang akan datang.

2. Manfaat praktis:

a. Bagi siswa:

Bagi siswa, penelitian ini dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman.

b. Bagi guru:

Bagi guru, penelitian ini dapat meningkatkan kreativitas guru dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa dan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai strategi *SQ3R* dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman.

c. Bagi sekolah:

Bagi sekolah, penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.